

***SELF EFFICACY, TOLERANCE FOR RISK DAN ENTREPRENEURIAL
EDUCATION DALAM MENUMBUHKAN MINAT WIRAUSAHA MAHASISWA DI
KOTA PONTIANAK***

***SELF-EFFICIENCY, OLERANCE FOR RISK AND ENTREPRENEURSHIP
EDUCATION IN GROWING STUDENT ENTREPRENEURS INTEREST IN
PONTIANAK CITY***

Efa Irdhayanti^{1*}, Ahmadi², Mazayatul Mufrihah³

Universitas Nahdlatul Ulama Kalimantan Barat^{1,2,3}

Efairdhayanti.mm@gmail.com^{1*}, Ahmadi@unukalbar.ac.id²,
Mazayatulmufrihah@gmail.com³

ABSTRAK

Tujuan dalam penelitian ini adalah mengidentifikasi pengaruh *self efficacy*, *tolerance for risk*, dan *Entrepreneurship education* dalam menumbuhkan minat wirausaha mahasiswa di Kota Pontianak. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kausatif yaitu tipe penelitian dengan karakteristik masalah berupa hubungan sebab akibat antara dua variable atau lebih. Pengambilan sampel menggunakan metode *purposive sampling*. Kuesioner disebar kepada 200 responden. Kuesioner yang kembali dan dapat digunakan adalah sebanyak 139 kuesioner. Hasil penelitian adalah *self efficacy*, *tolerance for risk* dan *entrepreneurship education* berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat wirausaha mahasiswa di Kota Pontianak. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi pada pendidik dalam merumuskan materi ajar dan kontribusi pada pemerintah sebagai masukan dalam membuat program terkait menghasilkan banyak wirausahawan muda.

Kata Kunci: *Self Efficacy, Tolerance For Risk, Entrepreneurial Education, Minat Wirausaha*

ABSTRACT

The purpose of this study is to identify the effect of self-efficacy, tolerance for risk, and Entrepreneurship education in growing student entrepreneurial interest in Pontianak City. This study uses a causative type of research, namely the type of research with the characteristics of the problem in the form of a causal relationship between two or more variables. Sampling used purposive sampling method. Questionnaires were distributed to 200 respondents. The returned and usable questionnaires were 139 questionnaires. The results of the study are self-efficacy, tolerance for risk and Entrepreneurship education have a positive and significant effect on student entrepreneurial interest in Pontianak City. This research is expected to contribute to educators in formulating teaching materials and contributions to the government as input in making programs related for producing many young entrepreneurs.

Keyword: *Self Efficacy, Tolerance For Risk, Entrepreneurial Education, Entrepreneurial Interst*

PENDAHULUAN

Indonesia sebagai negara berkembang yang memiliki populasi ke-4 (empat) terbanyak didunia sehingga mempunyai beberapa masalah, satu diantaranya adalah terbatasnya kesempatan kerja. Terbatasnya kesempatan kerja menyebabkan angka pengangguran semakin meningkat karena tenaga kerja baru lahir setiap tahunnya. Pandemi COVID-19 semakin memperparah tingkat pengangguran di Indonesia khususnya Kota Pontianak sebagai ibu kota Provinsi Kalimantan Barat. Tingkat pengangguran terbuka saat ini banyak berasal dari jenjang Pendidikan Tinggi. Berdasarkan statistik Pendidikan Tinggi Indonesia, lebih dari 1,7 juta sarjana baru lahir setiap tahunnya. Namun, pertumbuhan jumlah sarjana baru tidak diiringi dengan *skill* yang dibutuhkan banyak perusahaan di era digital. Tercatat pada 2021 jumlah pengangguran di Indonesia sebanyak lebih dari 8 juta sarjana meningkat 26,3% dari 2020 (Badan Pusat Statistik, 2021). Satu diantara solusi yang tepat dalam mengatasi permasalahan pengangguran terutama para lulusan perguruan tinggi adalah dengan menjadi wirausaha (Sandhu et al., 2011). Berwirausaha menjadi pilihan strategis bagi para milenial dan berpotensi sangat baik bagi perekonomian bangsa. Indonesia dalam mewujudkan status sebagai negara maju, dituntut mampu menaikkan tingkat kewirausahaannya minimal di level 4%. Secara umum persentase jumlah pengusaha di Indonesia 3,47% dari jumlah penduduk. Jumlah tersebut relative lebih rendah dibandingkan Thailand yaitu 4,26%, Malaysia 4,74%, dan Singapura 8,76%. Rendahnya jumlah wirausaha menjadi tantangan besar untuk mendorong kewirausahaan di Indonesia.

Minat berwirausaha diharapkan dapat memanfaatkan peluang usaha dan menciptakan pekerjaan. *Self efficacy* dalam berwirausaha akan mempermudah untuk membuka usaha dengan mampu menanggung resiko yang akan dihadapi serta memiliki kemampuan untuk mengelola atau melakukan Tindakan dalam mencapai tujuan (Bandura, 1997). Rendahnya *Self efficacy* akan menyebabkan meningkatnya kecemasan dan perilaku menghindar, dimana seseorang akan menghindari aktivitas yang dapat memperburuk keadaan, hal ini bukan disebabkan oleh ancaman tetapi karena merasa tidak mempunyai kemampuan mengelola aspek yang memiliki risiko (Rustika, 2012). Mereka yang memiliki ilmu pengetahuan atau lulusan dari perguruan tinggi memiliki pengaruh besar dalam membantu membangun dan mengembangkan bisnis (Fahmi & Askir, 2013). Dalam membangun bisnis diperlukan motivasi, motivasi yang kurang menunjukkan para lulusan perguruan tinggi masih kurang berminat dalam dunia usaha dan lebih memilih bekerja sebagai ASN ataupun karyawan swasta. Kurangnya minat tersebut, satu diantara penyebabnya adalah belum terbentuknya karakter atau jiwa wirausaha.

Lembaga Pendidikan mengambil langkah strategis membangun paradigma baru dalam pembelajaran untuk lebih berorientasi menghasilkan lulusan yang tidak hanya mampu bekerja tetapi mampu juga menjadi *entrepreneur*. Perguruan Tinggi membekali calon lulusannya dengan Pendidikan yang membangun karakter wirausaha secara sistematis dan berkesinambungan dalam proses pembelajarannya. Setiap Program Studi terdapat kurikulum dengan mata kuliah kewirausahaan, sehingga diharapkan akan menumbuhkan minat mahasiswa dalam berwirausaha. Sejalan dengan program Kemendikbud Ristek dalam meluncurkan program Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM), dimana kebijakan tersebut bertujuan mendorong mahasiswa menguasai berbagai keilmuan sebagai bekal memasuki dunia kerja atau membuka masalah.

Permasalahan dalam penelitian ini adalah seberapa besar pengaruh atau hubungan *self efficacy*, *tolerance for risk* dan *entrepreneurial education* dalam menumbuhkan minat berwirausaha mahasiswa di Kota Pontianak? Tujuan penelitian adalah mengidentifikasi pengaruh dan hubungan *self efficacy*, *tolerance for risk* dan *entrepreneurial education* dalam menumbuhkan minat berwirausaha mahasiswa di Kota Pontianak. Manfaat penelitian adalah

dapat menjadi referensi dalam menentukan langkah tepat untuk meningkatkan minat wirausaha bagi generasi muda melalui program pengajaran kewirausahaan. *Self efficacy* atau efikasi diri sebagai suatu rasa percaya diri yang dimiliki seseorang, dimana dirinya merasa yakin dan mampu untuk menyelesaikan tugas dengan efektif dan efisien, sehingga tugas tersebut menghasilkan dampak yang diharapkan. Efikasi diri merupakan kemampuan diri sendiri melakukan apa yang diinginkan dan menjadi prediksi tingkah laku (Melyana et al., 2015).

Self efficacy mendorong kinerja seseorang dalam berbagai bidang termasuk minat berwirausaha, sehingga dalam membuka suatu usaha diperlukan keyakinan diri terhadap kemampuannya agar usahanya berhasil (Luthans et al., 2015). Beberapa indikator yang dimiliki *self efficacy* yaitu (Lunenburg, 2011) adalah: (1) Tugas yang menantang; (2) Selalu berfikir inovatif dan kreatif; (3) Pelatihan; (4) Keyakinan akan kemampuan mencapai tujuan. H1: *Self efficacy* berhubungan positif dan signifikan pada Minat Berwirausaha

Risk tolerance ialah sejumlah dampak negatif yang berani diambil seseorang agar dapat mencapai tujuan yang ingin dicapai (Lestari & Sisilia, 2016). Seseorang dapat dikatakan *risk averse* (menghindari resiko) apabila hanya ingin mengambil peluang tanpa adanya resiko, sedangkan seseorang dikatakan *risk lover* (menyukai resiko) apabila dalam mengambil peluang juga diimbangi dengan tingkat resiko yang tinggi (Achmad & Putra, 2017). Kecenderungan *Risk tolerance* merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari wirausaha (Primandaru & Adriyani, 2019). *Risk tolerance* sebagai sejumlah dampak negatif yang berani diambil seseorang dalam rangka mencapai tujuan mereka dimana sikap tersebut antara lain kolektif, bertanggung jawab, tidak takut akan tantangan, sabar, penguasaan diri, berani akan resiko, dan cerdas dalam menangkap peluang (Lestari & Sisilia, 2016). Beberapa indikator yang menjelaskan sikap *risk tolerance*, yaitu (Lestari & Sisilia, 2016) kolektif, tanggung jawab, menyukai tantangan, sabar dan kontrol diri.

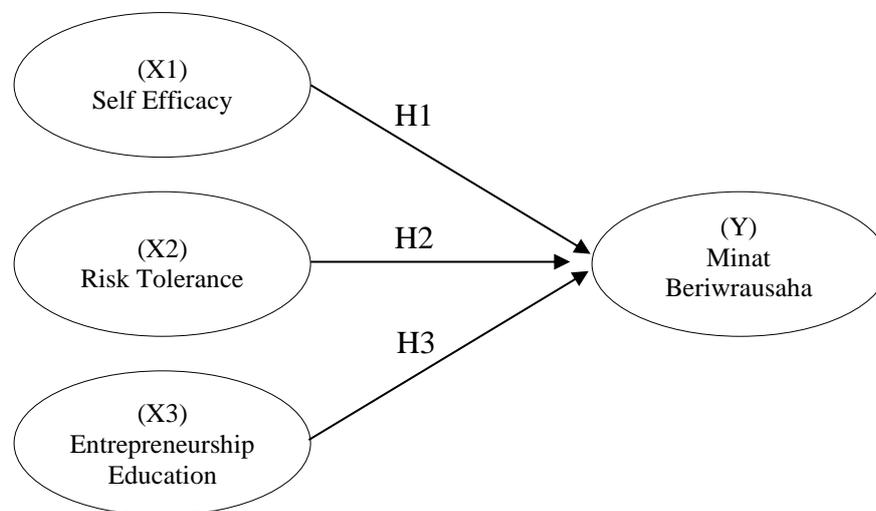
H2: *Risk tolerance* berhubungan positif dan signifikan pada Minat Berwirausaha

Pendidikan kewirausahaan merupakan pembelajaran mengenai kewirausahaan, pengembangan pengetahuan, keterampilan, sikap dan karakter sesuai umur dan perkembangan mahasiswa. Indikator dalam Pendidikan kewirausahaan adalah (Kusmintarti et al., 2017) : (1). Peningkatan konsep kewirausahaan; (2). Peningkatan karakter kewirausahaan; (3). Peningkatan pengetahuan rencana bisnis; (4). Peningkatan pengetahuan peluang bisnis; (5). Peningkatan keterampilan mengelola usaha.

H3: *Entrepreneurship education* berhubungan positif dan signifikan pada Minat Berwirausaha

Minat adalah perasaan tertarik atau berkaitan dengan sesuatu hal atau aktivitas tanpa adanya perintah dari orang lain. Minat seseorang dapat diekspresikan melalui pernyataan yang ditujukan terkait ketertarikan seseorang pada suatu objek dan melalui partisipasi dalam suatu aktivitas (Andini & Engriani, 2019). Berwirausaha adalah hal yang berkaitan dengan penciptaan kegiatan aktivitas bisnis atas dasar kemauan diri sendiri atau mendirikan bisnis dengan kemauan dan kemampuan diri sendiri. Wirausaha adalah seseorang yang memiliki sifat-sifat kewirausahaan dan umumnya memiliki keberanian dalam mengambil resiko terutama dalam menangani usaha atau perusahaan yang dijalaninya dengan berpijak pada kemampuan dan kemauan diri sendiri. Indonesia memiliki jumlah *entrepreneur* terbilang sedikit dan mutunya masih dikatakan tertinggal, sehingga menjadi masalah karena pembangunan masih belum bisa dikatakan baik. Indikator minat berwirausaha (Adi, 2000).

1. Perasaan senang; seseorang yang memiliki rasa senang atau suka terhadap suatu kegiatan usaha, maka ia akan berusaha mempelajari usaha dengan giat, tidak ada keterpaksaan dan selalu memiliki motivasi kuat untuk terus berwirausaha;
2. Ketertarikan; berhubungan dengan daya gerak yang mendorong untuk cenderung merasa tertarik untuk berwirausaha atau bisa berupa pengalaman afektif yang dirangsang oleh kegiatan berwirausaha itu sendiri. Banyak dari para wirausahawan muda tertarik untuk melakukan kegiatan usaha dikarenakan beberapa faktor di antaranya pengalaman dan hobi;
3. Perhatian; konsentrasi atau aktivitas jiwa terhadap pengamatan dan pengertian. Seseorang yang memiliki minat pada kegiatan usaha tertentu akan memiliki perhatian besar terkait bidang usaha yang diminatinya, sehingga minat untuk membangun usaha sendiri semakin besar;
4. Keterlibatan; suatu usaha untuk mengerjakan kegiatan usaha dan mampu memahami hal-hal yang berkaitan dengan kegiatan kewirausahaan dan selalu afektif dan berkeinginan untuk berwirausaha dan selalu mengikuti perkembangan dalam bidang kewirausahaan



Gambar 1. Model Penelitian

METODOLOGI

Penelitian ini merupakan penelitian konfirmatori untuk melihat hubungan kausalitas antara variabel-variabel bebas yang diduga memiliki pengaruh dalam pembentukan variabel bebas. Dalam penelitian ini, variabel bebas yang dimaksud adalah *Self efficacy* (X1), *Risk tolerance* (X2), dan *Entrepreneurship education* (X3) pada Minat Berwirausaha (Y) mahasiswa di Kota Pontianak. Kuesioner disebar menggunakan metode *purposive sampling* dengan tiga kriteria responden, yakni mahasiswa yang sedang/pernah menjalankan bisnis, pernah mengikuti mata kuliah kewirausahaan, dan pernah mengikuti seminar/*workshop* kewirausahaan. Kuesioner disebar kepada 200 responden dengan memperhatikan kriteria tersebut. Kuesioner yang kembali dan dapat digunakan adalah sebanyak 139 kuesioner. Jumlah ini dianggap cukup karena memenuhi saran minimum sampel yakni 20:1 atau 20 observasi untuk setiap 1 variabel (Hair et al., 2019).

Pengujian hipotesis dilakukan dengan beberapa tahap dimulai dari uji instrument penelitian, uji asumsi, uji model penelitian, dan uji regresi. Uji *instrument* dilakukan untuk melihat apakah butir pernyataan pada kuesioner memiliki tingkat validitas dan reliabilitas yang baik sebagai alat ukur penelitian. Uji asumsi dilakukan untuk melihat kekuatan statistik dari data yang terkumpul. Uji model penelitian dilakukan untuk melihat seberapa kuat model

penelitian dalam memprediksi pembentukan variabel dependen. Uji regresi dilakukan untuk membuktikan apakah hipotesis penelitian terdukung atau tidak.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Uji validitas konvergen dilakukan dengan metode analisis faktor dengan batas kritis muatan faktor sebesar 0,5 (Hair et al., 2019). Uji instrument juga dilihat dari reliabilitas dengan melihat nilai Cronbach's Alpha dengan batas kritis minimal 0,6 (Hair et al., 2019). Terdapat beberapa butir pernyataan yang tidak memenuhi batas kritis muatan faktor yang disarankan, sehingga harus dikeluarkan dari penelitian. Hasil pengujian validitas dan reliabilitas dapat dilihat pada Tabel 1.

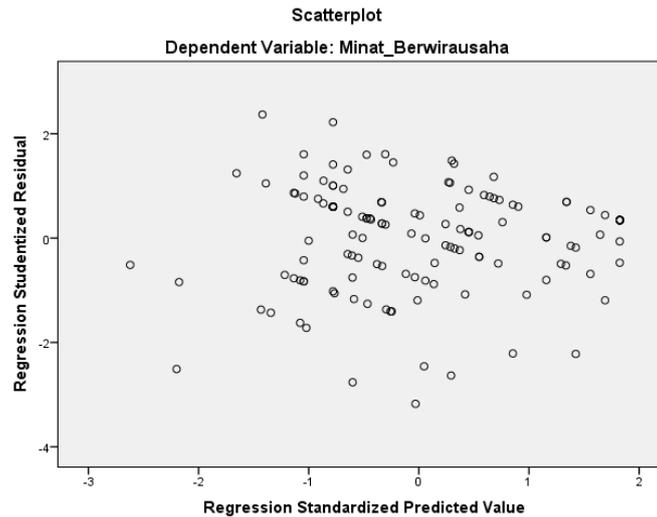
Tabel 1. Hasil Uji Validitas dan Reliabilitas Instrumen Penelitian

Variabel	Rata-Rata	Standard Deviasi	Nama Butir	Muatan Faktor	Cronbach's Alpha
<i>Self Efficacy</i> (X1)	4.237	0,584	X1.1	0,746	0,683
			X1.2	0,805	
			X1.3	0,671	
<i>Risk tolerance</i> (X2)	4.418	0,435	X2.1	0,722	0,839
			X2.2	0,856	
			X2.3	0,839	
			X2.4	0,659	
			X2.5	0,676	
<i>Entrepreneurship education</i> (X3)	4.237	0,538	X3.1	0,613	0,818
			X3.2	0,814	
			X3.4	0,725	
			X3.5	0,729	
			X3.6	0,779	
			X3.7	0,638	
Minat Berwirausaha (Y)	3.976	0,758	Y1	0,785	0,785
			Y2	0,733	
			Y4	0,687	
			Y5	0,651	

Sumber: Data Olahan SPSS, 2022

Pengukuran uji asumsi statistik untuk analisis regresi berganda pada penelitian ini menggunakan asumsi tidak terjadinya *heteroskedastisitas* dan *multikolinearitas*. Asumsi tidak terjadinya *heteroskedastisitas* adalah jika variasi nilai residu dari setiap pengamatan bersifat tetap (Hair et al., 2019) dengan melihat sebarannya dari *scatterplot*, sementara asumsi tidak terjadinya multikolinearitas adalah tidak adanya hubungan yang kuat antar variabel bebas dengan melihat nilai *variance inflation factor* (VIF) yang tidak lebih besari dari 10 (Hair et al., 2019). Pada Gambar 1 dapat dilihat bahwa tidak ada pola tertentu yang terbentuk pada *scatterlot* sehingga bisa dikatakan bahwa asumsi sebaran variasi residu tidak membentuk *heteroskadastisitas*. Untuk uji asumsi *multikolinearitas* dapat dilihat pada Tabel 2, dimana terlihat bahwa nilai VIF dari semua variabel di bawah 10, atau tidak ditemukan hubungan antar variabel bebas atau bebas dari multikolinearitas.

Uji model penelitian dilakukan untuk melihat seberapa besar proporsi variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen (Hair et al., 2019). Uji model penelitian menggunakan nilai *adjusted R²* untuk mengukur keakuratan pengukuran model secara (Hair et al., 2019). Nilai *adjusted R²* pada hasil uji statistik menunjukkan nilai 0,330 atau dapat diartikan bahwa 33% variabel Minat Berwirausaha dipengaruhi oleh *Self Efficacy*, *Risk Tolerance*, dan *Entrepreneurship Education*. Untuk penelitian keperilakuan, kekuatan model ini dianggap cukup/moderate (Hair et al., 2019).



Gambar 2. Scatterplot Analisis Heteroskedastisitas

Pengujian Hipotesis menggunakan metode regresi linear berganda dengan melihat hubungan dan pengaruh variabel bebas pada variabel terikat secara parsial atau Uji t dan simultan atau Uji F. Pada uji t, diketahui bahwa semua variabel bebas secara parsial berpengaruh pada pembentukan variabel terikat. Begitu juga dengan Uji F dimana didapati bahwa semua variabel bebas secara simultan berpengaruh dalam pembentukan variabel terikat. Hasil pengujian dapat dilihat pada Tabel 2.

Tabel 2. Hasil Pengujian *Self Efficacy*, *Risk Tolerance*, dan *Entrepreneurship education* pada Minat Berwirausaha

Variabel Independen	Nilai Koefisien	Nilai t	Sig.	Keterangan	VIF
<i>Self Efficacy</i> (X1)	0,314	4,165	0,000	Signifikan	1,171
<i>Risk tolerance</i> (X2)	0,227	2,966	0,004	Signifikan	1,212
<i>Entrepreneurship education</i> (X3)	0,252	3,351	0,001	Signifikan	1,166

Nilai *Adjusted R²* = 0,330

Nilai Uji F = 23.671

Nilai Sig. = 0,000

Sumber: Data Primer (2022)

Hipotesis pertama yakni *Self efficacy* berhubungan positif dan signifikan pada Minat Berwirausaha pada penelitian ini didukung. Pengaruh *Self efficacy* yang positif dan signifikan ($\beta=0,314$, Sig. 0,000) pada Minat Berwirausaha menunjukkan bahwa tingkat kepercayaan diri mahasiswa dalam menjalankan sebuah usaha berpengaruh pada niat mereka untuk berwirausaha. Hal ini sejalan dengan temuan penelitian sebelumnya (Adnyana & Purnami, 2016) dimana *Self efficacy* berpengaruh pada pembentukan minat berwirausaha. Rasa percaya diri yang dimiliki mahasiswa pada kemampuannya untuk mengelola sebuah bisnis dapat

menumbuhkan keinginannya untuk memiliki bisnisnya sendiri. Menumbuhkan *self efficacy* pada diri mahasiswa menjadi penting agar muncul bibit wirausaha sejak muda.

Hipotesis kedua yakni *Risk tolerance* berhubungan positif dan signifikan pada Minat Berwirausaha pada penelitian ini terdukung. Pengaruh *risk tolerance* yang positif dan signifikan ($\beta=0,227$, Sig. 0,004) pada Minat Berwirausaha menunjukkan bahwa toleransi atas risiko dari berwirausaha dapat membentuk niat untuk berwirausaha. Temuan ini sejalan dengan penelitian sebelumnya (Wongso et al., 2020) bahwa *Risk tolerance* dapat menumbuhkan minat untuk berwirausaha. Sikap berani mengambil risiko pada mahasiswa tentu membuat mereka yakin dapat menjalankan bisnis, sehingga akan menumbuhkan minat untuk berwirausaha.

Hipotesis ketiga yakni *Entrepreneurship education* berpengaruh positif dan signifikan pada Minat Berwirausaha pada penelitian ini terdukung. Pengaruh *entrepreneurship education* yang positif dan signifikan ($\beta=0,252$, Sig. 0,001) pada Minat Berwirausaha menunjukkan bahwa pengetahuan berwirausaha dari perkuliahan atau seminar wirausaha dapat membentuk niat mahasiswa untuk berwirausaha. Temuan ini sejalan dengan penelitian (Roring et al., 2022) bahwa pendidikan formal atau seminar/*workshop* terkait kewirausahaan dapat memberikan pengetahuan dan pemahaman tentang bagaimana membangun sebuah bisnis. Pendidikan kewirausahaan akan membantu mahasiswa membangun *hardskill* dan *softskill* yang diperlukan oleh seorang wirausahawan.

SIMPULAN

1. *Self efficacy* berhubungan positif dan signifikan pada Minat Berwirausaha pada penelitian ini terdukung. Minat Berwirausaha menunjukkan bahwa tingkat kepercayaan diri mahasiswa dalam menjalankan sebuah usaha berpengaruh pada niat mereka untuk berwirausaha.
2. *Risk tolerance* berhubungan positif dan signifikan pada Minat Berwirausaha. Toleransi atas risiko dari berwirausaha dapat membentuk niat untuk berwirausaha. Sikap berani mengambil risiko pada mahasiswa tentu membuat mereka yakin dapat menjalankan bisnis, sehingga akan menumbuhkan minat untuk berwirausaha.
3. *Entrepreneurship education* berpengaruh positif dan signifikan pada Minat Berwirausaha pada penelitian ini terdukung. Minat Berwirausaha menunjukkan bahwa pengetahuan berwirausaha dari perkuliahan atau seminar wirausaha dapat membentuk niat mahasiswa untuk berwirausaha. Pendidikan formal atau seminar/*workshop* terkait kewirausahaan dapat memberikan pengetahuan dan pemahaman tentang bagaimana membangun sebuah bisnis.

DAFTAR PUSTAKA

- Achmad, N., & Putra, R. D. (2017). Faktor-Faktor yang Memotivasi Minat Mahasiswa dalam Berwirausaha Setelah Mendapatkan Materi KWU. *Prosiding Seminar Nasional Riset Manajemen Dan Bisnis 2017*, 488–497. <https://publikasiilmiah.ums.ac.id/handle/11617/9033>
- Adi, S. (2000). *Kewiraswastaan*. Ghaliab Indonesia, Jakarta Barat.
- Adnyana, I. G. L. A., & Purnami, N. M. (2016). Pengaruh Pendidikan Kewirausahaan, Self Efficacy dan Locus of Control pada Niat Berwirausaha. *E-Jurnal Manajemen Unud*, 5(2), 1160–1188. <https://ojs.unud.ac.id/index.php/Manajemen/article/view/16350/12318>
- Andini, D. P., & Engriani, Y. (2019). Pengaruh Self-Efficacy, Tolerance for Risk, dan Kebebasan dalam Bekerja terhadap Minat Entrepreneurship Mahasiswa Universitas Negeri Padang. *Jurnal Kajian Manajemen Dan Wirausaha*, 1(4), 34–47. <https://doi.org/10.24036/jkmw0278980>
- Badan Pusat Statistik. (2021). *Tingkat Pengangguran Terbuka (PTP)*.

- <https://www.bps.go.id/pressrelease/2021/11/05/1816/agustus-2021--tingkat-pengangguran-terbuka--tpt--sebesar-6-49-persen.html>
- Bandura, A. (1997). Self-efficacy: The exercise of control. In *Self-efficacy: The exercise of control*. W H Freeman/Times Books/ Henry Holt & Co.
- Fahmi, I., & Askir. (2013). *Kewirausahaan Teori, Kasus dan Slusi*. Alfabeta. <https://opac.perpusnas.go.id/DetailOpac.aspx?id=913337#>
- Hair, J. J. F., Black, W. C., Babin, B. J., Anderson, R. E., Black, W. C., & Anderson, R. E. (2019). *Multivariate Data Analysis* (Eighteen E). Cengage. <https://doi.org/10.1002/9781119409137.ch4>
- Kusmintarti, A., Riawanti, N. I., & Asdani, A. (2017). Pendidikan Kewirausahaan dan Intensi Kewirausahaan dengan Sikap Kewirausahaan sebagai Mediasi. *Jurnal Riset Dan Aplikasi Akuntansi Dan Manajemen*, 2(2), 119–128. <https://doi.org/10.18382/jraam.v2i2.160>
- Lestari, P. A., & Sisilia, K. (2016). Analisis Atribut Tolerance for Ambiguity dan Risk tolerance Pada Kepribadian Kewirausahaan Mahasiswa S1 Administrasi Bisnis Telkom University. *E-Proceeding of Management*, 551–556. <https://openlibrarypublications.telkomuniversity.ac.id/index.php/management/article/view/3224/3053>
- Lunenburg, F. C. (2011). Self-Efficacy in the Workplace: Implications for Motivation and Performance. *International Journal of Management, Business, and Administration*, 14(1), 1–6. <http://www.nationalforum.com/Electronic Journal Volumes/Lunenburg, Fred C. Self-Efficacy in the Workplace IJMBA V14 N1 2011.pdf>
- Luthans, F., Youssef-Morgan, C. M., & Avolio, B. J. (2015). Psychological capital and beyond. In *Psychological capital and beyond*. Oxford University Press.
- Melyana, I. prima, Rusdarti, & Pujiati, A. (2015). Pengaruh Sikap dan Pengetahuan Kewirausahaan Terhadap Kesiapan Berwirausaha Melalui Self-Efficacy. *Jurnal Of Economic Education*, 4(1), 8–13. <http://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/jeec>
- Primandaru, N., & Adriyani, B. (2019). Pengaruh Entrepreneurial Education, Risk tolerance Dan Self Efficacy Terhadap Entrepreneurial Intention Pada Mahasiswa. *Jurnal Bisnis & Manajemen*, 19(1), 11–24. <https://doi.org/10.20961/jbm.v19i1.30918>
- Roring, A. G., Adolfina, & Taroreh, R. (2022). Pengaruh Pendidikan Kewirausahaan, Self Efficacy dan Locus ff Control Terhadap Niat Berwirausaha (Studi Kasus Pada Mahasiswa Tahun. *Jurnal LPM Bidang EkoSosBudKum (Ekonomi, Sosial, Budaya, Dan Hukum)*, 5(2), 263–272. <https://ejournal.unsrat.ac.id/index.php/lppmekosobudkum/article/view/37596>
- Rustika, I. M. (2012). Efikasi Diri: Tinjauan Teori Albert Bandura. *Buletin Psikologi*, 20(1–2), 18–25. <https://jurnal.ugm.ac.id/buletinpsikologi/article/view/11945/8799>
- Sandhu, M. S., Sidique, S. F., & Riaz, S. (2011). Entrepreneurship barriers and entrepreneurial inclination among Malaysian postgraduate students. *International Journal of Entrepreneurial Behaviour and Research*, 17(4), 428–449. <https://doi.org/10.1108/13552551111139656>
- Wongso, R., Kohardinata, C., Wirawan, D., & Radianto, D. (2020). Pengaruh Risk Tolerance, Lingkungan Keluarga, dan Motivasi Berwirausaha Terhadap Mental Kewirausahaan Mahasiswa. *PERFORMA: Jurnal Manajemen Dan Start-Up Bisnis*, 5(5), 369–378. <https://journal.uc.ac.id/index.php/performa/article/view/1813>